

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Komunikasi adalah suatu proses di mana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu.

Sosialisasi adalah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Dalam sosialisasi, memiliki tujuan yaitu memberikan keterampilan kepada seseorang untuk dapat hidup bermasyarakat. Dengan memberikan sosialisasi kepada individu, maka individu tersebut pada akhirnya dapat dengan mudah belajar untuk bersosialisasi pada masyarakat, sehingga individu tersebut dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat. Mengembangkan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi secara efektif. Dengan sosialisasi, individu dapat dengan terbiasa untuk berkomunikasi dengan dunia luar dan masyarakat.

Kecacatan pada anak bukan merupakan faktor penghambat masa depan anak-anak cacat, seperti halnya anak pada umumnya mempunyai hak keberlangsungan hidup, tumbuh berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan sebagaimana diamanatkan Konvensi Hak Anak maupun Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yaitu anak mempunyai hak untuk memperoleh kehidupan yang layak seperti fisik, mental, spiritual dan sosial. Berhak untuk tumbuh kembang, berhak atas perlindungan dari tindakan diskriminatif dan perlakuan-perlakuan salah serta berhak berpartisipasi dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Direktorat Bina Pelayanan Sosial Anak (BPSA) memandang perlu mengembangkan Forum Komunikasi Keluarga Anak dan Kecatatannya (FKKADK) sebagai wahana pelayanan dan rehabilitasi sosial anak cacat. Dengan munculnya rasa kesadaran bersama maka muncul pula kebutuhan bersama pada orang tua untuk bergabung dalam memberikan pelayanan. FKKADK Jawa barat di bentuk pada tahun 2008 dinaungi oleh Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat FKKADK Jawa Barat terbentuk ke 4 setelah provinsi Bali untuk tingkat nasional.

Forum Komunikasi Keluarga Anak dan Kecatatannya (FKKADK) telah lama dirasakan serta dilatar belakangi oleh kompleksitas aspek yang harus ditangani. Ini sudah menjadi kebutuhan untuk membangun sebagai layanan sosial berbasis masyarakat yaitu suatu sistem pemberian pelayanan yang bertumpu pada pesan keluarga dan masyarakat dengan mendayagunakan secara optimal sumber dana, daya, prakarsa, potensi keluarga dan masyarakat untuk mendukung

peningkatan kesejahteraan sosial anak cacat dalam Rehabilitasi Berbasis Masyarakat.

Forum Komunikasi Keluarga Anak dan Kecatatannya (FKKADK) telah dilaksanakan dan di kembangkan di seluruh provinsi. FKKADK merupakan wadah koordinasi bagi para orang tua yang mempunyai anak cacat di suatu daerah dan wadah untuk kerjasama dalam pertukaran informasi dan keterampilan antar keluarga yang memiliki anak cacat. FKKADK selain juga alat perjuangan dan advokasi bagi keluarga dengan anak cacat juga dapat menjadi sarana dalam peningkatan kesejahteraan dan perlindungan anak cacat di masyarakat.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak yang secara signifikan berbeda dalam beberapa dimensi yang penting dari fungsi kemanusiaannya. Mereka secara fisik, psikologis, kognitif, atau sosial terhambat dalam mencapai tujuan-tujuan atau kebutuhan dan potensinya secara maksimal, meliputi mereka yang tuli, buta, mempunyai gangguan bicara, cacat tubuh, retardasi mental, gangguan emosional. Juga anak-anak yang berbakat dengan intelegensi yang tinggi, dapat dikategorikan sebagai anak khusus atau luar biasa, karena memerlukan penanganan yang terlatih dari tenaga profesional.

Hal utama yang dibutuhkan anak berkebutuhan khusus adalah dapat diterima oleh lingkungannya sekalipun dengan segala keterbatasan yang dimilikinya. Pada awalnya, anak berkebutuhan khusus yang mampu menerima kekurangan yang ada pada dirinya terlebih dulu, akan tumbuh pula kepercayaan diri untuk mau menyatu dengan lingkungan sosialnya. Setelah lingkungan sosial mampu menerima kehadirannya, maka akan terjadi hubungan dan interaksi sosial

yang baik pula. Hubungan dan interaksi sosial yang baik ini akan menjadi awal yang baik bagi perkembangan sosial anak berkebutuhan khusus dengan lingkungan masyarakat di sekitarnya. Guna mencapai hal tersebut, dibutuhkan suatu kemampuan atau kecakapan yang disebut dengan keterampilan sosial. Keterampilan sosial merupakan suatu perilaku yang mengarah atau kemampuan sosial yang berdasarkan bagaimana implementasi seseorang dipandang cukup dalam bidang sosial. Pengertian lain dari keterampilan sosial yaitu kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain melalui cara-cara yang dapat diterima secara sosial dan bernilai serta membawa manfaat bagi diri sendiri, orang lain, maupun secara timbal balik. Tanpa memiliki keterampilan ini manusia tidak mulus dalam berinteraksi dengan orang lain, sehingga hidupnya kurang harmonis.

Keterampilan sosial sangat diperlukan ketika seseorang (khususnya anak berkebutuhan khusus) memasuki kelompok sebaya. Beberapa fakta menunjukkan anak berkebutuhan khusus umumnya dikucilkan, atau diabaikan oleh lingkungan sebayanya. Anak berkebutuhan khusus yang seringkali mengalami hal-hal tersebut dalam lingkungannya biasanya mereka akan merasa tertekan karena mendapatkan perilaku negatif dari lingkungan dan kelompok sebayanya, demikian juga anak berkebutuhan yang tidak mempunyai keterampilan sosial akan sulit menerima dan diterima oleh lingkungannya.

Keterampilan sosial dapat membawa anak berkebutuhan khusus untuk lebih berani menyatakan diri, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, sehingga mereka tidak merasa tertekan yang justru dapat merugikan diri sendiri dan orang

lain. Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial adalah suatu kemampuan hidup manusia dalam dan segala aktifitas yang dilakukan dapat diterima secara baik dilingkungan sosial mereka.

Keterampilan sosial yang perlu dimiliki oleh seorang anak yakni bekerjasama, toleransi, menghormati hak-hak orang lain, dan memiliki kepekaan sosial, memiliki kontrol diri, dan berbagi pendapat dan pengalaman dengan orang lain. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan sosial itu terdiri dari aspek-aspek keterampilan untuk hidup dan bekerjasama, keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain, keterampilan untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, saling bertukar pikiran dan pengalaman sehingga tercipta suasana yang menyenangkan bagi setiap anggota dari kelompok tersebut.

Maka untuk meningkatkan keterampilan sosial tersebut diperlukan berbagai aspek-aspek keterampilan sosial, keterampilan sosial atau disebut juga *prosocial behavior* (perilaku prososial) mencakup perilaku-perilaku seperti empati yang di dalamnya anak-anak mengekspresikan rasa haru dengan memberikan perhatian kepada seseorang yang sedang tertekan karena suatu masalah dan mengungkapkan perasaan orang lain yang sedang mengalami konflik sebagai bentuk bahwa anak menyadari perasaan yang dialami orang lain, kemurahan hati atau kedermawanan yang di dalamnya anak-anak berbagi dan memberikan suatu barang miliknya pada seseorang, kerjasama yang di dalamnya anak-anak mengambil giliran atau bergantian dan menuruti perintah secara sukarela tanpa menimbulkan pertengkaran dan memberi bantuan yang di dalamnya anak-anak membantu seseorang untuk melengkapi suatu tugas dan membantu seseorang yang membutuhkan.

Adanya Forum Komunikasi Keluarga Anak dan Kecatatannya (FKKADK) dibentuk dengan tujuan menjadi wadah para orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dan juga wadah sosialisasi bagi para orang tua. Forum ini pula mempunyai tujuan untuk meningkatkan segala aspek yang harus didapatkan pada anak berkebutuhan khusus termasuk keterampilan sosial. Forum ini selalu mengadakan kegiatan dan juga sosialisasi di setiap bulannya tidak hanya anak yang memiliki kebutuhan khusus, tetapi orang tua pun ikut terlibat.

Apabila kegiatan sosialisasi ini sering diadakan dan dilaksanakan anak berkebutuhan khusus akan memiliki keterampilan sosial yang baik, diharapkan dapat menjalankan fungsi sosialnya sehingga dapat mengelola permasalahan sosial dengan baik, memenuhi kebutuhannya dan dapat memaksimalkan kesempatan sosialnya. Selain itu, orang tua pun mendapat bekal dalam mendidik anak berkebutuhan khusus dalam jangka panjang.

Bagi orangtua anak berkebutuhan khusus, merawat, mendidik, dan mengasuh anak ini memiliki tantangan tersendiri, khususnya untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak berkebutuhan khusus dan tidak dapat disamaratakan dengan orangtua lainnya. Tantangan ini dapat diartikan bahwa tidaklah ada orangtua yang dipersiapkan menjadi orangtua anak berkebutuhan khusus karena orangtua mempelajari bagaimana merawat, mengasuh dan mendidik anaknya terutama berdasarkan pengalamannya menjadi seorang anak di dalam keluarga. Sebagai orangtua tentu akan sulit berbagi untuk mendiskusikan permasalahan anaknya karena permasalahan anak berkebutuhan khusus memang tidak luas dikenal. Terlebih lagi jika lingkungan sosial atau keluarga lain memberikan kritikan

kepadanya, seperti anak menjadi anak berkebutuhan khusus karena orangtua kurang memperhatikan anak, kurang mengajari anaknya atau terlalu memanjakan anaknya, sehingga permasalahan orangtua anak berkebutuhan khusus tentu akan menjadi sangat kompleks.

Dengan adanya kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh Forum Komunikasi Keluarga Anak dan Kecatatannya (FKKADK) dapat memotivasi para orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus guna meningkatkan keterampilan sosialnya. Apabila tidak adanya sosialisasi ini, anak tidak akan berkembang seperti anak-anak pada umumnya.

Maka dengan demikian peneliti ingin mengangkat permasalahan yang ada dengan mengambil judul “EFEKTIVITAS KEGIATAN SOSIALISASI FORUM KOMUNIKASI KELUARGA ANAK DAN KECACATANNYA (FKKADK) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS”

1.2. Identifikasi Masalah

Mengingat luasnya pembahasan yang terdapat pada penelitian ini, maka dari itu peneliti lebih memfokuskan masalah penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kegiatan sosialisasi Forum Komunikasi Keluarga Anak dan Kecatatannya (FKKADK)

2. Bagaimana keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus yang mengikuti kegiatan sosialisasi FKKADK.
3. Bagaimana efektivitas kegiatan sosialisasi FKKADK dalam meningkatkan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini selain untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan laporan skripsi sebagai syarat kelulusan ujian sidang sarjana strata satu konsentrasi hubungan masyarakat (humas), jurusan ilmu komunikasi, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Pasundan Bandung adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk kegiatan sosialisasi FKKADK.
2. Untuk mengetahui keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus yang mengikuti kegiatan sosialisasi FKKADK
3. Untuk mengetahui efektivitas kegiatan sosialisasi FKKADK dalam meningkatkan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat untuk penelitian di bidang ilmu komunikasi dalam aspek komunikasi. Khususnya komunikasi interpersonal dengan menggunakan metode kuantitatif, serta dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya.

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

1. Hasil penelitian ini sebagai pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya mengenai kajian Hubungan Masyarakat (Humas) / *Public Relations*
2. Hasil penelitian ini dapat melengkapi kelengkapan perpustakaan dalam bidang sosialisasi serta dapat menjadi bahan informasi bagi pihak yang berkepentingan dalam masalah yang diteliti.
3. Melatih peneliti dalam menganalisis dan mencari pemecahan permasalahan tersebut

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai bidang komunikasi dan *Public Relations* terutama mengenai efektivitas kegiatan sosialisasi dalam meningkatkan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus.